

ULUMUL QUR'AN

A. Pengumpulan Al-Qur'an

Istilah yang masyhur dalam kaitannya dengan pengumpulan al-Qur'an adalah "Pengumpulan al-Qur'an". Istilah ini mempunyai makna penghafalan al-Qur'an (*hifzuhu fi as shudur*) dan penulisannya huruf demi huruf, ayat demi ayat, dan surat demi surat sampai menjadi mushaf (*jam'uhu fi as suthur*)

1. Mengumpulkan al-Qur'an di dada atau dalam arti menghafalkannya.

Di masa Rasulullah, al-Qur'an terpelihara melalui:

- a. Hafalan para sahabat.
- b. Naskah-naskah yang ditulis para sahabat untuk Nabi.
- c. Naskah yang ditulis oleh mereka yang pandai menulis dan membaca untuk diri mereka sendiri.

2. Menuliskan al-Qur'an huruf demi huruf, ayat demi ayat, dan surat demi surat pada benda-benda yang bisa ditulis (kulit binatang, tulang-belulang, batu-batu putih yang tipis, pelepah kurma dan sebagainya).

- a. Pada Masa Nabi saw.

Nabi mempunyai sekitar 40 penulis wahyu, di antaranya adalah Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan Muawiyah.

- b. Pada Masa Abu Bakar

Al-Qur'an dikumpulkan dan ditulis kembali. Penulisan ini disebabkan oleh adanya kekhawatiran Umar bin Khatab ketika banyak sahabat yang mati syahid dalam perang Yamamah dan Bi'ru Maunah. Abu Bakar kemudian memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk menulis kembali al-Qur'an yang pernah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.

- c. Pada Masa Usman bin Affan

Adanya perbedaan membaca al-Qur'an dalam berbagai versi di berbagai daerah mendorong Hudzaifah al Yamani untuk melapor-kannya kepada Usman bin Affan. Sementara di Madinah sendiri beberapa anak kecil berselisih tentang bacaan al-Qur'an. Inilah yang mendorong Usman untuk menulis kembali al-Qur'an. Adapun tujuan penulisan kembali al-Qur'an pada masa Usman bin Affan adalah Tauhidul Mashahif, maksudnya:

- 1) Menyatukan kaum Muslimin pada satu mushaf yang sama ejaan dan tulisannya.
- 2) Menyatukan bacaannya.
- 3) Menyatukan tertib susunan surat.

Mushaf ini kemudian dikenal dengan Mushaf al-Imam. Mushaf ini ditulis sebanyak 6 eks dan dikirim ke Kuffah, Basrah, Syam, Mekah, Madinah, dan disimpan sendiri oleh Usman bin Affan.

B. Perbaikan Penulisan Mushaf

1. Pemberian titik pada masa Khalifah Mu'awiyah bin Abu Sofyan, di-lakukan oleh Abul Aswad ad-Duali (w. 69 H). Titik di atas huruf sebagai fathah, titik di bawah huruf sama dengan kasrah, dan titik di depan huruf berarti dhammah. Dua titik berarti tanwin. Tinta yang di-gunakan untuk memberi titik berbeda dengan warna untuk menulis mushaf.
2. Pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan. Gubernur Iraq (Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi) memerintahkan Yahya bin Ya'mar al-Udwani (w. sebelum 90 H) dan Nasr bin Ashim al-Laisi (w. sebelum 100 H) untuk memberi titik huruf semisal, dan terdapat 15 huruf yang semisal. Nasr juga dikenal sebagai orang yang mengelompokkan ayat-ayat al-Qur'an menjadi lima ayat, sepuluh ayat, dan seterusnya.
3. Khalil bin Ahmad al-Farahidi (w. 177 H) guru imam Sibawaih (ahli nahwu), menyempurnakan titik yang pernah ditulis Abul Aswad ad-Duali menjadi harakat seperti sekarang.

4. Pada mulanya bentuk khat yang digunakan adalah Khat Kufi, kemudian muncul Khat Tsulutsi, dan Khat Nashi. Khat Nashi inilah yang kemudian digunakan untuk seluruh mushaf hingga sekarang.

C. Jumlah Surat Al-Qur'an

Jumlah surat yang terdapat dalam al-Qur'an adalah 114, nama-namanya, batasnya, susunan ayatnya adalah menurut ketentuan yang ditetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah saw. (**tauqifi**). Jika ditinjau dari panjang pendeknya, surat dalam al-Qur'an terbagi menjadi:

1. **Ath-Thiwaal**, surat yang panjang, yaitu: Al-Baqarah (286 ayat), Ali Imran (200 ayat), an-Nisa' (176 ayat), al-A'raf (206 ayat), al-An'am (165 ayat), al-Maidah (120 ayat), al-Anfal (75 ayat) dan at-Taubah (129 ayat) digabung (204 ayat) karena antara keduanya tidak ada basamalah dan dianggap masih satu surat. Tujuh surat ini dikenal dengan **as-Sab'u ath-Thiwal** (tujuh surat yang panjang)
2. **Al-Miun**, surat yang berisi lebih dari 100 ayat, seperti: Yunus (109 ayat), Hud (123 ayat), Yusuf (111 ayat), An-Nahl (128 ayat), Al-Isra' (111 ayat), Al-Kahfi (110 ayat), Maryam (98 ayat), Thaa Haa (135 ayat), Al-Anbiya' (112 ayat), Al-Hajj (78 ayat), Al-Mu'minun (118 ayat), Asy-Syu'ara (228 ayat), As-Saffat (182 ayat)
3. **Al-Matsani**, surat yang berisi kurang sedikit dari 100 ayat. Disebut al-Matsani karena diceritakan berbagai kisah dan kabar berita secara berulang-ulang seperti: Al-Fatihah (7 ayat), surah yang selalu diulangi, dibaca di setiap rakaat dalam salat. Al-Fatihah dinamakan as-Sab'ul al-Matsani (tujuh ayat yang diulang-ulang), Ar-Ra'd (43 ayat), Ibrahim (52 ayat), Al-Hijr (99 ayat), An-Nur (64 ayat), Al-Furqan (77 ayat), An-Naml (93 ayat), Al-Qasas (88 ayat), Al-'Ankabut (69 ayat), Ar-Rum (60 ayat), Luqman (34 ayat), As-Sajdah (30 ayat), Al-Ahzab (73 ayat), Saba' (54 ayat), Faathir (45 ayat), Yaasiin (83 ayat), Shaad (88 ayat), Az-Zumar (75 ayat), Al-Mu'min/Ghaafir (85 ayat), Fussilat (54 ayat), Asy-Syura (53 ayat), Az-Zukhruf (89 ayat), Ad-Dukhan (59 ayat), Al-Jasiyah (37 ayat), Al-Ahqaf (35 ayat), Muhammad (38 ayat), Al-Fath (29 ayat), Al-Hujurat (18 ayat).
4. **Al-Mufashshal**, secara bahasa artinya 'lengkap', 'terperinci', 'jelas', 'terbagi-bagi', atau surat-surat pendek. Kelompok ini terbagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu **tiwāl al-mufaššal**, **awsāt al-mufaššal**, dan **qīṣār al-mufaššal**.
 - a. **Ṭiwāl al-mufaššhal**: Qaf, Az-Zariyat, Ath-Thur, An-Najm, Al-Qamar, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Hadid, Al-Mujadilah, Al-Hasyr, Al-Mumtahanah, As-Saff, Al-Jumu'ah, Al-Munafiqun, At-Taghabun, Ath-Thalaq, At-Tahrim, Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Haqqah, Al-Ma'arij, Nuh, Al-Jinn, Al-Muzzammil, Al-Muddassir, Al-Qiyamah, Al-Insan, dan Al-Mursalat.
 - b. **Awsāt al-mufaššhal**: An-Naba', An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Tathfif, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, At-Tariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, dan Al-Lail.
 - c. **Qīṣār al-Mufaššhal**: Ad-Duha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takasur, Al-'Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kausar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.

D. Mengenal Tulisan Arab

Tulisan Arab dikenal dengan **khath**. Kaligrafi Arab biasanya dikenal dengan **tahsinul khath** atau membungkus tulisan. Sedangkan orang yang ahli dalam menulis halus dan indah disebut **khaththath** atau kaligrafer. Khat terbagi dalam beberapa kategori, di antaranya adalah:

1. Khat Kufi
Khat kufi ini banyak digunakan untuk penyalinan Alquran periode awal. Bentuk tulisan kaku (kuloistis). Terkenal di Kuffah sejak abad ke-7. Pakar khat kufi adalah Hasyim al-Baghdadi (Iraq)
2. Khat Naskhi
Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca. Khat Naskhi menggantikan posisi khat kufi sejak abad ke-6 hijriyah. Pelopornya adalah Ibnu Muqillah.

3. Khat Tsuluts

Pertama kali dibuat pada abad ke-7 zaman Khalifah Umayyah dan berkembang pada abad ke-9. Khat Tsuluts juga banyak digunakan untuk dekorasi dinding dan berbagai media karena kelenturannya. Pakar dalam khat ini adalah Ibnu Bawwab dan Ibnu al-Syajari.

4. Khat Faritsi

Khat jenis ini dinisbatkan ke Persia. Merupakan salah satu keunggulan seni dari selain orang Arab. Pakar khat faritsi adalah Sultan Ali al-Mahdi dan Mir 'Imad al-Husniy.

5. Khat Diwani

Merupakan gabungan dari khat naskhi dan tsulutsi. Khat diwani berkembang luas pada akhir abad ke-15, dipelopori oleh Ibrahim Munif (Turki). Khat diwani yang bernuansa ornamen atau hiasan dinamakan Diwani Jali. Pakar khat diwani adalah Hafidz Usman dan Ahmad Azzat.

6. Khat Riq'ie atau Riq'ah

Bentuk tulisan cepat untuk kepentingan praktis (stenography). Ada yang berpendapat penciptanya adalah Mumtaz Bek.

E. Latihan Soal

1. Bagaimanakah cara memelihara al-Qur'an di masa Rasulullah saw.? Jelaskan!
2. Susunan dan urutan surat dalam al-Qur'an itu berdasarkan **tauqifi**. Apa maksudnya? Jelaskan!
3. Proyek besar pembukuan al-Qur'an di masa Usman dikenal dengan tauhidul mashahif. Sebutkan tujuan dari proyek tersebut!
4. Sebutkan lima jenis khat!
5. Surat apakah yang disebut dengan as-Sab'u al-Matsani? Mengapa dinamakan as-Sab'u al-Matsani? Jelaskan!